

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara umum pembangunan pertanian sendiri bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan petani (Restuningsih 2016). Dalam meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Indonesia memiliki program proyek kemitraan publik swasta untuk perbaikan sistem pemasaran dan distribusi produk pertanian. Program tersebut bekerja sama dengan badan kerjasama internasional Jepang yaitu *Japan Internasional Cooperation Agency*. Tujuan kerjasama ini untuk mempromosikan kerjasama internasional bagi pembangunan ekonomi dan sosial negara-negara berkembang untuk menciptakan sistem produksi yang modern, aman, berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, serta memproduksi produk hortikultura dan membangun sistem distribusi yang lebih efisien (JICA 2017).

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia serta, menempati posisi penting dalam produk pertanian yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Produk hortikultura sendiri mencakup beberapa subsektor sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Salah satu tanaman hortikultura khususnya komoditi sayuran yang cukup banyak di konsumsi oleh masyarakat yaitu tomat. Tomat (*Lycopersicon esculentum*) merupakan jenis tanaman buah yang dikategorikan ke golongan sayuran. Tomat memiliki banyak kandungan gizi yang cukup lengkap diantaranya karbohidrat, lemak, protein, vitamin, kalsium, fosfor, besi, dan lain-lain (Zulkarnain 2013).

Peluang usaha komoditas hortikultura khususnya tomat merupakan peluang yang menguntungkan jika kondisi iklim, cuaca, dan wilayah budidaya mendukung. Salah satu daerah penghasil komoditas tomat di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat salah satunya di Kabupaten Cianjur. Wilayah tersebut berada diketinggian 1400-1500 mdpl daerah pegunungan dengan iklim tropis dan jenis tanah Andosol dengan PH netral 4,5 - 6,5 dengan kelembahan suhu 19 - 25 °C (BPS Kabupaten Cianjur 2019). Dengan kondisi iklim dan cuaca tersebut, kabupaten ini termasuk ke dalam daerah penghasil komoditas pertanian yang memiliki peluang bagus. Adapun perkembangan produksi tanaman tomat di Kabupaten Cianjur tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas tanam dan produksi tomat di Kabupaten Cianjur tahun 2017-2019

Tahun	Luas tanam (ha)	Jumlah produksi (ton/ha)
2017	733	316.194
2018	1012	305.618
2019	1071	380.216

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tomat di Kabupaten Cianjur pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi bisa dilakukan dengan perluasan lahan, pemilihan bibit tomat yang unggul, teknologi yang digunakan untuk proses produksi, jenis pupuk yang digunakan berkualitas, dan lainnya.

Secara umum, terdapat enam jenis buah tomat berdasarkan bentuknya, yaitu tomat biasa, tomat apel, tomat kentang, tomat tegak, tomat *cherry* dan tomat *beef*. Berdasarkan tipenya, yaitu tomat tipe *determinate*, *semideterminate*, dan *indeterminate* (Wiryanta 2002). Tomat *beef* merupakan salah satu jenis tomat yang lebih banyak dibudidayakan di naungan seperti *green house* ataupun *rain shelter* karena tomat *beef* merupakan tomat yang tidak tahan dengan banyaknya air karena dapat menimbulkan hama dan penyakit yang diakibatkan dari kelembapan tanah yang berlebihan. Gapoktan Multi Tani Jaya Giri merupakan salah satu Gapoktan yang membudidayakan tomat *beef* dengan varietas *momotaro*. Saat ini penanamannya terdapat di lahan *green house* dan *rain shelter*. Tomat *beef* dengan varietas *momotaro* ini termasuk ke dalam jenis tipe *indeterminate* yang umumnya ditanam pada dataran tinggi atau *highland* karena toleran terhadap serangan virus, sehingga cocok ditanam di Gapoktan Mujagi di daerah Cipanas Kabupaten Cianjur.

Tomat *momotaro* merupakan salah satu komoditas sayuran yang sedang dikembangkan dalam program kerjasama Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dengan JICA. Kabupaten Cianjur termasuk dalam wilayah yang dijadikan model dalam proyek kerjasama tersebut. Tomat *momotaro* termasuk jenis sayuran eksklusif karena memiliki karakteristik tanaman yang rentan terhadap air hujan sehingga dalam proses budidaya harus dilakukan dalam naungan *green house* ataupun *rain shelter*. Dari sisi harga tomat *momotaro* memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan dengan harga tomat lokal biasa.

Tabel 2 Data penawaran dan permintaan tomat *momotaro* Supermarket Papaya terhadap Gapoktan Mujagi 2019-2020

No	Bulan	Penawaran (kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)	Persentase (%)
1	September	825,3	870,8	45,5	95%
2	Oktober	740	945	205	78%
3	November	307,3	805	497,7	38%
4	Desember	168	785	617	21%
5	Januari	35	925	890	4%
6	Februari	102,5	910	807,5	11%
7	Maret	152	910	758	17%
	Total	2330,1	6150,8	3820,7	
	Rata-rata per bulan	332,9	878,7	545,81	

Sumber : Gapoktan Multi Tani Jaya Giri (2020)

Tabel 2 Menunjukkan bahwa produksi yang ada belum mampu memenuhi permintaan konsumen Supermarket Papaya terhadap Gapoktan Mujagi komoditas tomat *momotaro* yang belum terpenuhi. Jumlah produksi rata-rata tomat *momotaro* setiap satu bulan produksi sebesar 332,9 kg sedangkan permintaan dari pelanggan sebesar 878,7 kg setiap bulannya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya anggota Gapoktan Mujagi yang menanam tomat *momotaro* dan masih kurangnya ketersediaan teknologi dalam proses budidayanya. Teknologi yang dapat

diterapkan untuk proses budidaya tomat *momotaro* yaitu dengan teknologi *rain shelter*. Diperlukan dengan penambahan unit *rain shelter* untuk peningkatan produksi tomat *momotaro* untuk memenuhi permintaan pelanggan. Ide pengembangan bisnis ini akan menambah pembuatan unit melalui pemanfaatan menggunakan teknologi *rain shelter*.

Rain shelter merupakan teknologi yang fungsinya sama seperti *green house*, konstruksi bangunan berupa naungan beratap plastik UV, namun lebih murah dan dapat diaplikasikan oleh petani dilapang (Rusman *et al.* 2018). *Rain shelter* memiliki dua macam tipe, tipe ini dikelompokkan berdasarkan jenis tiang penyangga dan atapnya, yaitu ada yang menggunakan kayu ataupun bambu sebagai tiang penyangganya dan ada yang menggunakan besi (Rakhmad 2016). Budidaya tomat *momotaro* menggunakan teknologi *rain shelter* dapat meningkatkan produksi tomat *momotaro*. Penambahan unit dengan menggunakan *rain shelter* berdasarkan kondisi lingkungan perusahaan dan efisien dalam biaya tetapi manfaat penggunaannya sama seperti *green house*. Pada kajian ide pengembangan bisnis ini penulis penambahan unit melalui pemanfaatan teknologi pembuatan *rain shelter* dalam memenuhi permintaan pelanggan, juga dilakukan perencanaan memperluas penanaman dan dilakukan jadwal pola tanam.



Sekolah Vokasi
1.2 Tujuan
College of Vocational Studies

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri berdasarkan matriks SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji rencana ide pengembangan bisnis pada Gapoktan Mujagi Kabupaten Cianjur secara aspek non finansial dan aspek finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini merupakan hasil dari Kajian Lingkungan Bisnis yang dikaji dengan pengumpulan data dan informasi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dilaksanakan di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri yang berada di Kabupaten Cianjur, tepatnya Kampung Pasir Cina, Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan PKL dilaksanakan selama 10 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 28 Maret 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural Univer



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies